



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN MEDIA *LEAFLET* DILENGKAPI LKS *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 NGGAHA ORI ANGU

Yulensi Tangu Hana, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Yohana Makaborang, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Riwa Rambu Hada Enda, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

*Corresponding author E-mail: yulensitanguhana@gmail.com

Abstract

This study aims to provide a comprehensive overview of the implementation of the cooperative learning model *Group Investigation* assisted by leaflet media and complemented with *Word Square* worksheets, as well as to describe the improvement in students' learning outcomes after applying the model and learning media. This research is a Classroom Action Research (CAR) using a descriptive quantitative approach. The subjects of this study were eighth-grade students at SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu. Data collection instruments included observation sheets and written tests. The results of the study showed a significant improvement in cognitive learning outcomes, from 24% in the pre-cycle to 72% in cycle I, and further increased to 84% in cycle II. Meanwhile, affective learning outcomes also improved, from 28% in cycle I to 88% in cycle II. Therefore, it can be concluded that the application of the cooperative learning model *Group Investigation* assisted by leaflet media and complemented with *Word Square* worksheets can improve the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu.

Keywords: *Group Investigation*, leaflet media, *Word Square* worksheets, and learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dilengkapi lks *word square*, serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model dan media pembelajaran tersebut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif, dari 24% pada prasiklus meningkat menjadi 72% pada siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 84% pada siklus II. Sementara itu, hasil belajar afektif juga mengalami peningkatan, dari 28% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dilengkapi lks *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di Smp Negeri 1 Nggaha Ori Angu.

Kata Kunci: *Group Investigation*, media *leaflet*, LKS *Word Square*, hasil belajar.

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author:
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Ibrahim, 2013:31). Pendidikan juga memberikan bimbingan secara sadar dan terencana terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal (Wisnawa, I dkk., 2016:2). Oleh karena itu, pendidikan harus diatur dengan baik agar memberi dampak positif terhadap perubahan yang dialami oleh setiap manusia sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.

Pembelajaran IPA di sekolah saat ini cenderung menekan pada produk IPA saja, seperti fakta, hukum, dan teori (Muakhirin, 2014:51). Hal ini diperkuat dengan pelaksanaan pembelajaran IPA yang ada di lapangan dimana lebih banyak memberikan ceramah dan sejumlah materi-materi yang harus terpaksa dihafal oleh siswa agar mereka dapat mengerjakan soal, bahkan tidak jarang banyak siswa yang mengeluh karena tidak memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh guru. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan masalah seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada hari Senin, 18 Maret 2024 di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu, model pembelajaran yang sering dipakai khususnya dalam mata pelajaran IPA yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Guru tersebut mengakui bahwa selama menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terdapat kendala pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Contohnya, kurang dalam visual, praktek, diferensiasi karena baru menggunakan kurikulum merdeka. Respon siswa bervariasi tergantung pada penyampaian materinya. Ada siswa yang memahami materi dengan cepat, ada yang lambat memahami materi. Pada mata pelajaran IPA kelas VII tahun ajaran 2023/2024 dalam penilaian tengah semester ada 72% siswa yang tidak tuntas sementara 28% tuntas. Hasil belajar siswa tersebut memiliki nilai rata-rata 50-59 artinya

belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah yaitu 60. Dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, maka dilakukan identifikasi masalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *group investigation* ini karena dapat meningkatkan partisipasi siswa, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan minat dan motivasi belajar, pembelajaran yang bermakna, kemandirian dan kreativitas, dan hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil. Dalam kelompok itu, siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, serta mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Yasa, G. S., dkk. 2019). Selain itu, Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan bantuan media *Leaflet* dan *LKS word square*. Media *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Saputra, A., dkk 2018). Selain itu juga, *Word Square* adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *LKS Word Square* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman materi, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, meningkatkan minat belajar, efektivitas dalam mencapai target pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *LKS Word square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf (Yusmarita, 2022).

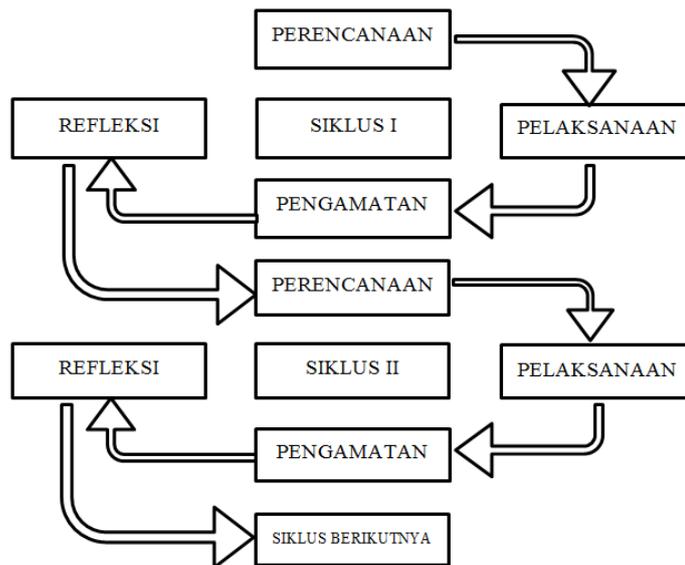
Berdasarkan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMK Tuma’nah Yasin Metro semester genap tahun pelajaran 2015/2016 menurut Ayuwanti (2017). Hal ini dapat dilihat bahwa memiliki peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I, siklus II maupun siklus III, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar kognitif dan keaktifan siswa meningkat dari 27,5% pada siklus I menjadi 54,54% pada siklus II, dan dari 54,54% pada siklus II menjadi 81,81% pada siklus III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif model tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Tembang (2019). Menyatakan pada siklus I hasil belajar peserta didik 64,4% dengan jumlah yang tuntas 17 siswa pada kategori baik, selanjutnya pada siklus II meningkatkan hasil belajar siswa meningkatkan menjadi 80,7% dengan jumlah yang tuntas 21 siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berbantuan media *leaflet* dilengkapi LKS *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zat Aditif dan Adiktif yang ada dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas VIII SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa terkhusus di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bagi guru hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dijadikan pedoman dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu Subjek penelitian ini adalah kelas VIII, semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang

terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 12 orang. Difokuskan capaian pembelajaran yang di amabil (CP) siswa memiliki keteguhan dalam mengambil keputusan yang benar untuk menghindari zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan. Siswa mampu secara aktif memahami cara penggunaan dan memahami penyalahgunaan zat aditif dan adiktif, hasil belajar siswa melibatkan 2 aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif hasil kognitif diukur dengan menggunakan *posttest* sedangkan afektif dilihat dari beberapa aspek kerja sama dan menghargai, tanggung jawab, dan kedisiplinan. variabel bebas pada penelitian adalah model pembelajaran Kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dilengkapi Lks *word square*, variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Model ini membagi proses penelitian menjadi 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII A sebanyak 25 siswa yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan 12 orang perempuan SMP Semest Negeri 1 Nggaha Ori Angu semester genap tahun ajaran 2024/2025. Variabel dalam penelitian ini yaitu; variabel bebas model pembelajaran Kooperatif *group investigation* berbantuan media *Leaflet* dilengkapi Lks *word square* (X), variabel terikat, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y). Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi serta dilakukan dalam 2 siklus. Model penelitian tindakan kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah yang dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1 Skema model Kurt Lewin (Rachman, 2009:85)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang telah disampaikan. dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah menggunakan *posttest*, dan lembar kerja siswa *word square* dimana *posttest* di berikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukan hasil belajar siswa yang dicapai pada setiap tindakan kelas, sedangkan lembar kerja siswa *word square* untuk megetahui apakah siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. tes ini bertujuan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berbantuan media *leaflet* diengkapi Lks *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik deskripsi kuantitatif.

Rentang skor	Kriteria pemberian skor	Predikat
90-100	Sangat baik	A
80-89	Baik	B
66-79	Cukup	C
<65	Kurang	D

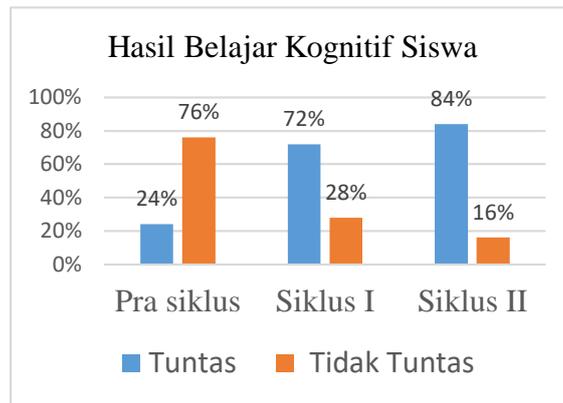
Table 1 Pencapaian Ranah Afektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18-20 Maret 2025 pada kelas VIII A yang bertempat di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu diperoleh hasil sebagai berikut: Objek dalam penelitian ini yaitu 25 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan *posttest* dan observasi sikap siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berbantuan media *Leaflet* diengkapi lks *word square* pada materi Zat aditif dan adiktif yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berikut Hasil belajar siswa yang mencakup sebagai berikut:

Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
Pra Siklus	48,8	24%
Siklus I	66,8	72%
Siklus II	75,2	84%

Table 2 Perbandingan hasil belajar siswa Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II



Gambar 1 Diagram Perbandingan Persentase Kognitif Antara Pra siklus, Siklus 1, Siklus II

Gambar 1 menunjukkan terjadi peningkatan nilai ketuntasan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Namun jumlah yang tidak tuntas mengalami penurunan sejak pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

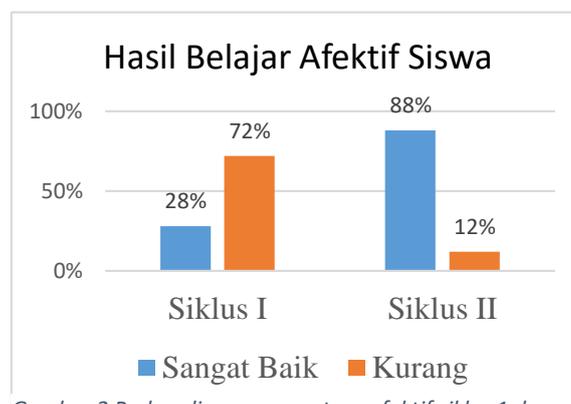
Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
Siklus I	54,72	28%
Siklus II	82,76	88%

Tabel 1 Perbandingan hasil belajar Afektif Siklus I, dan Siklus II

Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Afektif Antara Pras siklus, Siklus 1, Siklus II

Berdasarkan gambar 1. Diagram perbandingan persentase aspek kognitif antara prasiklus, siklus I dan Siklus II perbandingan hasil belajar kognitif yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan selama pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dilengkapi lks *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A Di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu dengan sangat baik.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan dinyatakan tuntas yang awalnya 6 orang siswa pada pra siklus menjadi 18 orang siswa pada siklus I dan 21 siswa pada siklus II hal itu terjadi peningkatan, pra siklus 24%, siklus I 72% dan siklus II 84% dan terbukti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dilengkapi lks *word square* siswa sudah memiliki pemahaman yang baik pada materi Zat aditif dan adiktif yang ada dalam kehidupan sehari-hari. jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dilengkapi lks *word square* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Kelas VIII di Smp Negeri 1 Nggaha Ori Angu.



Gambar 2 Perbandingan presentase afektif siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan Gambar 2. Diagram perbandingan Persentase Afektif Siklus I dan Siklus II Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan selama siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di Smp Negeri 1 Nggaha Ori Angu dapat ditingkatkan dengan sangat baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* yang dilengkapi dengan lks *word square*. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas meningkat. dari 7 siswa pada siklus I menjadi 22 siswa pada siklus II, peningkatan ini mencapai 28% dengan kategori baik pada Siklus I, 88% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pra siklus peneliti belum menerapkan media *leaflet* dengan LKS *word square* dan model pembelajaran yang digunakan *Discovery Learning*. peneliti membawa materi klasifikasi zat aditif alami dan buatan serta kegunaan dan dampak pemanfaatan zat aditif dalam kegiatan pra siklus menggunakan model *Discover Learning* dengan media pembelajaran buku paket yang di gunakan oleh guru IPA di awal pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi secara singkat, setelah menjelaskan materi peneliti memberikan tugas kelompok berupa LKS kepada siswa untuk mengerjakannya. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sudah dijelaskan namun dari keseluruhan siswa yang mengikuti KBM hanya beberapa orang siswa yang aktif dan berani bertanya terkait materi yang sudah disampaikan. Setelah akhir kegiatan pembelajaran selesai peneliti memberikan *posttest* dengan tujuan agar dapat mengetahui pemahaman siswa setelah penyampaian materi pembelajaran. Setelah kegiatan pra siklus dilakukan siswa diharapkan dapat memahami sub materi klasifikasi zat aditif alami dan buatan serta kegunaan dan dampak pemanfaatan zat aditif. Pembelajaran pada pra siklus belum optimal dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pada pra siklus yaitu: 48,8, hal ini dilihat dari nilai *posttest* terdapat 19 orang yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan tujuan

pembelajaran (KKTP) 60, sedangkan yang memenuhi KKTP terdapat 6 orang siswa, dari 25 orang siswa. Untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKTP yaitu 24% sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKTP 76%, dikategorikan rendah. Pada kegiatan pra siklus ini berlangsung terdapat ada beberapa siswa masih terlihat tidak bersemangat, tidak aktif, dan kurang memperhatikan peneliti yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pra siklus memiliki persentase yang rendah ketika tidak menggunakan media *leaflet* dengan LKS *word square*.

Berdasarkan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 yang diikuti oleh 25 orang siswa jam 10:15-12:15 WITA. Di pertemuan kedua ini dimana sebelum peneliti melaksanakan KBM peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan modul ajar, media *leaflet*, LKS *word square* dan soal *posttest*. Pada kegiatan pembelajaran pertama siklus I peneliti bertanya kepada siswa pemahaman tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama pra siklus. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi dengan media *leaflet*, setelah itu peneliti membentuk siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok setelah itu peneliti membagikan LKS *word square* kepada setiap kelompok dan disilahkan siswa untuk mengerjakan LKS *word square* yang telah disiapkan. Setelah mengakhiri pembelajaran peneliti membagikan soal *posttest* dengan tujuan agar dapat mengetahui pemahaman siswa setelah menyampaikan materi pembelajaran. Setelah pelaksanaan siklus I difokuskan agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan menggunakan media *leaflet* dengan LKS *word square* pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal walaupun telah mencapai standar ketuntasan secara keseluruhan dengan persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKTP 72% sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKTP 28%, dapat dilihat pada tabel 4.2. Oleh karena itu peneliti merasa masih perlu mengadakan siklus II karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKTP yaitu: 60. Pada siklus I ini masih

ada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan media *leaflet* dengan LKS *word square* sehingga pemahaman siswa yang diharapkan belum tampak secara maksimal. Kemudian pada ranah afektif diketahui pada siklus I masih rendah, karena persentase siswa lebih banyak pada kategori kurang terdapat 18 orang siswa dengan persentase 72%, sedangkan kategori baik 7 orang siswa dengan persentase 28%, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh peneliti dan kurang kerja dalam kelompok dalam menjawab pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media *leaflet* berbantuan LKS *word square* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dalam hal ini didukung penelitian terdahulu dengan berjudul "Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas IV MI Darussalam Kuala Nenas Kabupaten Kampar" Hasil belajar siswa siklus I yang diambil berdasarkan rata-rata nilai hasil tes pra tindakan siswa yaitu dari 68,33 atau mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 77,33 (Nisma, 2012). Hal ini belum sepenuhnya berhasil pada siklus I maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 yang diikuti oleh 25 orang siswa jam 8:00-10:00 WITA. Di pertemuan ketiga sebelum peneliti melaksanakan KBM peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan modul ajar, media *leaflet*, LKS *word square* dan soal *posttest*. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I. Pada siklus II, siswa terlihat jauh lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat merangsang daya belajar sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Peneliti sudah mampu untuk menguasai kelas dan mampu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini nilai yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang berarti

dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan nilai rata-rata *posttest* dapat dilihat pada (tabel 4.4), memperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 75,2, terdapat 4 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan disekolah yaitu: 60, sedangkan siswa yang memenuhi standar KKTP terdapat 21 orang siswa, dari 25 orang siswa. Untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKTP yaitu 84% sedangkan persentase yang tidak mencapai KKTP 16%, kemudian pada hasil belajar siswa afektif siklus II untuk kerja individu yang didapatkan dari hasil kerja kelompok dengan nilai rata-rata 82,76. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan sangat baik terdapat 22 orang siswa dengan persentase 88%, sedangkan siswa yang dikategorikan kurang 3 orang siswa dengan persentase 12%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang diharapkan oleh peneliti dan menunjang hasil belajar siswa (100%) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation* berbantuan media *leaflet* dilengki LKS *word square* telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Efektivitas Media *Leaflet* untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Sadari" hasil belajar menggunakan media *leaflet* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang SADARI (Lestari, 2021), selain itu juga didukung dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh media *Word Square* lebih tinggi 10,863 poin dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *word square* (Irmayanti, 2022:17). Sejalan dengan hal tersebut menurut Rahmawati., (2012) bahwa model *group investigation* akan berhasil dilakukan apabila setiap anggota kelompok ikut serta berpartisipasi aktif dari awal kegiatan sampai akhir yaitu dalam hal perencanaan, investigasi, penyusunan laporan ataupun presentasi hasil investigasi yang harus dilakukan untuk bisa berjalan dengan lancar. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mencapai kualifikasi baik (B) pula. Dalam penelitian ini tidak dilanjutkan ke penelitian selanjutnya. Karena dari keseluruhan proses pembelajaran yaitu telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

(observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu, Kabupaten Suma Timur tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan media *leaflet* dengan LKS *word square* pada materi zat aditif dan zat adiktif yang ada dalam kehidupan sehari-hari kelas VIII A di SMP Negeri 1 Nggaha Ori Angu dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebelum penerapan media *leaflet* dengan LKS *word square*, pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata *posttest* 48,8, dari nilai tes ini terdapat 19 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 60, sedangkan yang memenuhi KKTP 6 orang siswa, dari 25 orang siswa. Untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKTP 24% sedangkan persentase yang tidak mencapai KKTP 76%, dikategorikan rendah.

Hasil belajar pada penerapan media *leaflet* dengan LKS *word square* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata *posttest* 66,8 dari nilai *posttest* ini terdapat 7 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) 60, sedangkan yang memenuhi KKTP terdapat 18 orang siswa, dari 25 orang siswa. Untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKTP yaitu 72% sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKTP 28%, pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar kognitif namun belum mencapai secara optimal.

Setelah penerapan media *leaflet* dengan LKS *word square*, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 75,2, terdapat 4 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran maksimum (KKTP) 60, sedangkan yang memenuhi KKTP terdapat 21 orang siswa, dari 25 orang siswa. Untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKTP yaitu 84% sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKTP 16%, pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar kognitif kategori tinggi.

Sehingga saran yang dapat diberikan sesuai penelitian ini yaitu agar pengajar dapat mempertimbangkan dalam penggunaan media *leaflet* untuk pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Ibrahim, R. (2013:31). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal ADDIN*, 7(1), 129- 154.
- Irmayanti, & Amalia, R. (2022:17). Pengaruh Media *Word Square* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Materi Klasifikasi Makhluh Hidup Kelas X SMA Negeri 9 Makasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 12-18.
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148-154.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Peserta Didik SD. *Jurnal Ilmiah GURU "COPE"*.1(28), 51-57.
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Rahmati, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas Xi IIS Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(8).
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230-237.
- Wisnawa, I.D.G.R., Renda, N.T & Widana, I.W. (20162). Penerapan Model Pembelajaran *GI (Group Investigation)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.6 (3), 1-10.
- Yasa, G. S., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Group

Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan SMPN 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(1), 31-39

Yusmarita, Y. (2022). Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa pada Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri 192/IX Simpang Setiti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3580-3590.